

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu proses perubahan tingkah laku atau sikap seseorang dalam upaya mendewasakan dengan cara melakukan pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menggali potensi yang sudah ada pada dirinya.¹ Menurut Islam, pendidikan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, *continue* dan berkesinambungan sampai menciptakan peserta didik tumbuh dan berkembang secara utuh.² Pendidikan adalah aktivitas sosial yang bertujuan mentransformasikan ilmu pengetahuan untuk menjadi manusia yang lebih baik.³ Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1):

“Pendidikan merupakan usaha sadar terencana dan tersistematis untuk mengembangkan potensi untuk mewujudkan kekuatan spiritual keagamaan, tingkah laku, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁴

Pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan generasi bangsa untuk menjalankan tujuan hidup secara efisien dan efektif.⁵ Beberapa pakar atau ahli berpendapat mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan manusia guna meningkatkan budi pekerti, melalui pendidikan formal sehingga bisa

¹ Kemendikbud, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Daring*, (2016): diakses pada 20 September 2020, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pendidikan>.

² Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016), 13.

³ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 4.

⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 5.

⁵ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), 7-8.

- menjadi anak yang lebih baik dan sempurna secara lahir dan bathin.⁶
- 2) John Dewey, pendidikan adalah proses kecakapan untuk menjalankan keberlangsungan hidup.
 - 3) M.J Langeveld, proses bimbingan kepada anak menuju kedewasaan dan cakap dalam kehidupannya.
 - 4) Thompson, pendidikan adalah suatu pengaruh yang membuat perubahan yang tetap pada sifat, tingkah laku, kebiasaan, dan pemikiran.⁷
 - 5) Frederick J. McDonald, pendidikan merupakan suatu proses aktivitas yang memberikan perubahan pada manusia.
 - 6) H. Horne, pendidikan yaitu kegiatan yang dilakukan terus menerus dengan menyesuaikan kondisi berkembangnya fisik dan mentalnya.
 - 7) Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah transef ilmu yang dilakukan dengan cara sadar yang diberikan oleh pendidik yang berpengaruh pada terbentuknya kepribadian.
 - 8) Insan Kamil, pendidikan yaitu suatu usaha yang dikerjakan dengan sadar dan tersistematis guna mengembangkan potensi yang terdapat pada diri manusia sehingga menjadi pribadi yang utuh.⁸
 - 9) Edgar Dalle, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah yang berlangsung di lembaga formal atau non formal sepanjang masa untuk menyiapkan peserta didik yang dapat berkontribusi diberbagai lingkungan di masa depan.⁹
 - 10) Lawrence A. Cremin, pendidikan merupakan usaha yang cermat, tersistematis, terus menerus mentransfer keilmuan, baik berupa keterampilan dalam suatu kegiatan

⁶ Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, (Malang: Gunung Samudera, 2016),10.

⁷ Hambali dan Mualimin, *Manjemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2020), 23.

⁸ Anwar Hafid, dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 28-29.

⁹ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), 11.

belajar secara langsung maupun tidak dan juga dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja.¹⁰

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat dirumuskan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan oleh orang dewasa sebagai orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik agar dapat mengembangkan potensi dan mengamalkan dalam kehidupannya.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam dilihat dari segi bahasa sebagai berikut:

- 1) *Al-Tarbiyah* (*rabaa-yarbu-tarbiyatan*), mengandung arti proses memelihara, mengasuh, menumbuh kembangkan pada potensi anak didik secara terencana dan tersistematis.
- 2) *Al-Ta'lim* (*'allam-yu'allimu-ta'liman*) memiliki makna pengajaran yang termasuk bagian dari pendidikan yang biasanya kegiatan bersifat non formal.
- 3) *Al-Ta'dib* (*Addaba-yuaddibu-ta'diban*) berarti adab, sopan santun, beradab, moral, akhlak. Menurut al-Naquib Al-Attas *Al-Ta'dib* yaitu sebagai pengenalan dan pengakuan.
- 4) *Al-Tahzib* secara harfiah pendidikan akhlak, perbaikan moral, dan mental spiritual.
- 5) *Al-Wa'dz* dari kata *wa'aza* (mengajar) / *Al-Mau'idzah* yaitu pencerahan atau penyadaran untuk merubah manusia menjadi lebih baik.
- 6) *Al-Riyadhah* dari kata *raudha* artinya menjinakkan atau melatih, mendidik jiwa manusia agar lebih baik.
- 7) *Al-Tazkiyah* (*Zakka-yuzakki-tazkiyatan*) membersihkan atau mensucikan dari sifat tercela dan buruk.
- 8) *Al-Talqin* (*Laqqana-yulaqqinu-talqinan*) berarti pengajaran.
- 9) *Al-Tadris* (*darrasa-yudarrisu-tadrisan*) mempelajari ilmu-ilmu.
- 10) *Al-Tafaqquh* (*tafaqqaha-yatafaqohu-tafaqquhan*) memiliki makna memahami, mengerti.
- 11) *Al-Tabyin* (*bayyana-yubayyinu-tabyanin*) menerangkan atau menjelaskan.

¹⁰ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 3.

12) *Al-Tazkirah* (*zakkara-yuzakkiru-tazkiratan*) peringatan, pengetahuan.

13) *Al-Irsyad* memiliki makna menunjukkan.¹¹

Pengertian pendidikan Islam secara terminologi *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Kata *tarbiyah* mempunyai arti mengenai pembinaan orang tua terhadap anaknya dengan baik secara fisik maupun nilai-nilai kehidupan. *Ta'lim* yaitu terkait mentransfer pengetahuan dari Allah kepada manusia, juga berkenaan dengan Nabi yang dijadikan utusan oleh Allah untuk membimbing seluruh umatnya. *Ta'dib* yang merupakan pembentukan akhlak atau bisa disebut juga dengan manusia yang beradab atas segala aktivitasnya.¹² Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan atau bimbingan, pengajaran, kepada peserta didik dalam menyikapi hidup dengan pengetahuan spiritual keagamaan dan nilai-nilai Islami.¹³

Ada juga istilah dari pendidikan Islam yaitu *ilzam* yang artinya terus menerus, dan dapat dipahami bahwa pendidikan Islam diberikan secara terus menerus untuk menciptakan peserta didik tumbuh dengan normal. Selain itu istilah *tahzib* yang memiliki arti membersihkan, bahwa peserta didik diajari untuk menyingkir atau menjauh dari perbuatan buruk yang dilarang agama. Sehingga mendapat ridho Allah karena berjalan di jalan yang lurus.¹⁴

Terdapat beberapa ahli yang berpendapat tentang pengertian pendidikan Islam:

- 1) Menurut Zakiah Darajat, pendidikan Islam yaitu bimbingan yang dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dengan ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh, serta ajaran Islam dijadikan sebagai pengarah untuk

¹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 7-21.

¹² Ahmad Syamsu Rizal, "Filsafat Pendidikan Islam sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, no. 1 (2014): 3-4, diakses pada 12 Januari, 2021, http://jurnal.upi.edu/file/01_-_Landasan_Filosofis_Pendidikan_Islam_-_Rizal.pdf

¹³ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), 9.

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016), 13.

- mensejahterakan dan menyelamatkan hidup di dunia dan akhirat.¹⁵
- 2) Abuddin Nata dalam buku filsafat pendidikan Islam mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah akar atau fondasi yang kokoh, tidak mudah goyah yang didapatkan pada sumber utama Al-Qur'an dan hadits untuk memberi arahan kepada manusia, agar aktivitas yang dilakukan atau dijalankan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.¹⁶
 - 3) Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam yaitu mendidik jasmani dan rohani untuk mencapai pribadi yang sesuai dengan hukum Islam, serta memiliki nilai-nilai agama Islam.¹⁷
 - 4) Abdul Mujib, pendidikan Islam merupakan proses pengasuhan, pengajaran, bimbingan, pembiasaan dalam mengembangkan potensi untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.
 - 5) Hasan Langgulung, pendidikan Islam adalah proses pembentukan generasi muda untuk mengetahui nilai-nilai Islam dan mengamalkan di dunia yang akan dipetik di akhirat kelak.
 - 6) Al-Syaebani, mengartikan pendidikan Islam adalah cara untuk mengubah tingkah laku seseorang dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar.¹⁸
 - 7) Muhammad S.A. Ibrahim mengungkapkan pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mengarahkan seseorang berideologi Islam, sehingga dengan mudah mengamalkan ajaran Islam.
 - 8) Muhammad Fadhil al Jamali mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya ajakan atau mendorong manusia untuk maju dengan berpegang nilai-nilai religius yang mulia sehingga terbentuk manusia yang utuh terkait dengan akal, perasaan dan perbuatan atau tingkah laku.¹⁹

¹⁵ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publisng, 2020), 12.

¹⁶ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, 15.

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 16.

¹⁸ Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 19-20.

¹⁹ Wahyuddin, "Sumber-Sumber Pendidikan Islam", *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, no. 1 (2018): 140, diakses pada 12 Januari,

- 9) Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam yaitu sebagai pengajaran yang ditransfer oleh seseorang untuk dikembangkan sesuai ajaran Islam.²⁰
- 10) Muhaimin mengartikan pendidikan Islam itu tidak hanya sebatas pada pengajaran agama Islam pada anak didik. Namun memiliki pengertian luas dari aspek filosofis, pada pembelajaran, dan prakek.²¹
- 11) Abdurrahman al-Nahlawi, pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang menjaga kesucian dari diri seseorang serta mengembangkan bakat keterampilan anak didik.²²

Dari berbagai pemaparan pengertian pendidikan Islam oleh beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam yaitu suatu bimbingan, pengajaran, pelatihan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk jiwa atau sikap, mental, yang mengarah pada pribadi yang baik.

c. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Sumber dasar rujukan umat Islam agar hidupnya tidak torombang-ambing dan terarah harus memiliki fondasi atau pegangan yang kuat dalam melaksanakan pendidikan Islam. Sumber dasar pendidikan Islam ini meliputi: Al-Qur'an, As-Sunnah, tradisi kebiasaan masyarakat, Ijtihad, sejarah Islam, perkataan sahabat dan realitas kehidupan.

1) Al-Qur'an

Dapat diketahui dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن

2021, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/4939/4402>

²⁰ Ahmadi, "Ilmu Pendidikan Islam Sebagai Perspektif Kehidupan," *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2, (2019): 45, diakses pada 12 Januari, 2021, <https://jurnal-tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/download/27/24>

²¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 10.

²² Ulil Amri Syafri "Pemikiran Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0" *ACIEDSS*, no. 1, (2019): 18, diakses pada 12 Januari, 2021, <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/484>

كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا (٥٩)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²³

Rasulullah bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ
بِ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: Aku tinggalkan kepadamu dua perkara, sekali-kali engkau tidak akan sesat apabila engkau berpegang teguh kepada keduanya yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rosul. (H.R. Malik)

Dari ayat Al-Qur'an dan sunnah Rosul di atas dapat disimpulkan bahwa umat Islam harus berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah Rosul. Pendidikan Islam yang merupakan kegiatan yang mempengaruhi kegiatan manusia kearah yang lebih baik dan selalu mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Semua itu atas dasar ruang lingkup peraturan Allah SWT, maka dasar pendidikan Islam ialah Al-Qur'an dan sunnah Rosul.²⁴

Banyak ajaran prinsip terkait kegiatan pendidikan, seperti kisah luqman mengajari anaknya. Dalam kisah tersebut materi yang diajarkan mengenai (keimanan,

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2007), 87.

²⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 25-26.

ibadah, akhlak, ilmu pengetahuan, dan sosial), yang termuat dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19:²⁵

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
(١٢)

Artinya: Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji”.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ
(١٤)

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.

²⁵ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2018), 53.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

يَا بَنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦)

Artinya: Luqman berkata, “Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan).

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ ۗ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذُلُكَ مِنَ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah

berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya: Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²⁶

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul ditetapkan sebagai dasar pendidikan Islam, karena dapat dibuktikan kebenarannya bahwa dalam sejarah kehidupan manusia terdapat di dalam kedua sumber tersebut yang dapat diterima dan dinalar oleh akal pikiran manusia. Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 2 bahwa tidak ada keraguan, hanya kebenaran di dalamnya, dan terjaga kesuciannya.²⁷

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.²⁸

2) As-Sunnah

As-Sunnah adalah ucapan, perbuatan, maupun ketetapan dari Nabi Muhammad SAW. Sunnah yaitu sebagai penjelas dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an di dalamnya hanya menjelaskan ketentuan secara garis besar. Alasan kenapa manusia atau umat Islam diwajibkan mengikuti Sunnah Rasul yaitu:

- a) Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT dengan membawa ajaran Islam dan secara sempurna dalam mengamalkan ajaran Islam.
- b) Selain wajib taat kepada Allah SWT, juga wajib mengikuti jejak Nabi Muhammad. Inilah yang

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 412.

²⁷ Ahmadi, "Ilmu Pendidikan Islam Sebagai Perspektif Kehidupan", *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2, (2019): 47, diakses pada 12 Januari, 2021, <https://jurnal-tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/download/27/24>

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 2.

dinamakan Sunnah nabi yang kedudukannya menjadi sumber kedua setelah Al-Qur'an.

- c) Pribadi Nabi yang sangat mulia, sehingga disebut dengan insan kamil yaitu dalam artian manusia sempurna. Beliau juga menjadi pendidik terhadap (dirinya, keluarga, masyarakat, dan seluruh umat manusia).²⁹
- 3) Tradisi Kebiasaan Masyarakat (*al- 'Adah/al-Uruf*)

Tradisi (*al- 'Adah/al-Uruf*) adalah kebiasaan masyarakat yang berupa ucapan, hingga perbuatan yang dilakukan secara terus menerus. Adat kebiasaan yang tidak menentang ajaran Islam tentu dibolehkan oleh Rasulullah SAW, seperti studi tentang nasab (garis keturunan) yang merupakan kebiasaan orang Arab, sebagai materi ajar untuk pembiasaan silaturahmi atau akhlak.³⁰
- 4) Ijtihad

Menurut Bahasa, bekerja keras dalam suatu perbuatan. Sedangkan Menurut istilah, ijtihad atau para fuqaha ilmuwan syari'at Islam ialah berbuat atau melakukan sesuatu dengan kesungguhan untuk menetapkan hukum-hukum syara', berusaha menjalankan ajaran Islam tanpa menentang kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Di bidang pendidikan terutama pendidikan Islam perlu melakukan yang namanya ijtihad, pendidikan sebagai media atau sarana untuk menciptakan tatanan kehidupan sosial dan kebudayaan manusia.³¹
- 5) Sejarah Islam

Sejarah Islam bermakna dalam berbagai permasalahan yang diungkap Al-Qur'an terkait pengalaman hidup manusia di masa lampau maupun sejarah Islam di era Nabi Muhammad SAW. Dasar pendidikan Islam bersumber dari sejarah Islam ini menjadi acuan untuk memprediksi masa yang akan datang, karena dasar ini memberi data informasi kekurangan dan kelebihan atau mengevaluasi kebijakan

²⁹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 27.

³⁰ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadits Tarbawi Analisis Komponen-komponen Pendidikan perspektif Hadits*, (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 42-43.

³¹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadits Tarbawi Analisis Komponen-komponen Pendidikan perspektif Hadits*, 45-46.

serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah terlaksana.³²

6) Perkataan Sahabat

Perkataan sahabat dijadikan dasar pendidikan pada masa Rasulullah SAW, seperti Rasulullah menerima opini sahabat dan dijadikan dasar konsep strategi perang. Ketika itu terjadi perang uhud, Nabi berpendapat bertahan di dalam kota sedangkan mayoritas sahabat berpendapat ke luar dari kota. Dengan kejadian tersebut, Nabi mengikuti mayoritas sahabatnya tadi.³³

7) Realitas Kehidupan

Realitas kehidupan ini termasuk bagian terpenting dalam kerangka pengembangan suatu pendidikan Islam diberbagai realitas kehidupan, mulai dari perkembangan ilmu pengetahuan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Semuanya perlu dihubungkan dan pada sumber pendidikan Islam.

Dari paparan di atas, dapat dirumuskan bahwa dasar pendidikan Islam yang pokok atau primer adalah Al-Qur'an dan hadits, sedangkan dasar sekunder meliputi, tradisi adat kebiasaan masyarakat, ijtihad, sejarah Islam, perkataan sahabat, dan realitas kehidupan.³⁴

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam yaitu mencakup 3 komponen yang meliputi akal, fisik, ruh. Dari ketiga komponen tersebut harus seimbang dan berkesinambungan, hingga mencetak manusia yang bisa menjadi khalifah Allah dan dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan pendidikan Islam menurut Ahmad Atiya Al-Ibrashi:

1) Pendidikan moral

Melatih mensucikan jiwanya agar memiliki watak atau pribadi yang selalu menebar kebaikan dan penuh keikhlasan.

³² Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadits Tarbawi Analisis Komponen-komponen Pendidikan perspektif Hadits*, 50.

³³ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadits Tarbawi Analisis Komponen-komponen Pendidikan perspektif Hadits*, 52.

³⁴ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadits Tarbawi Analisis Komponen-komponen Pendidikan perspektif Hadits*, 54.

- 2) Seimbang antara urusan duniawi dan religius
Tidak condong sebelah seperti yang dikatakan Rasulullah SAW, agama dan duniawi diabadikan dalam waktu yang bersamaan. Beliau bersabda: “bekerjalah engkau untuk kehidupan duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan bekerjalah engkau untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok pagi.”
- 3) Memberikan tekanan pada aspek-aspek yang berguna
Pendidikan Islam selalu memperhatikan aspek agama, moral, dan spiritual. Namun, tidak menutup kemungkinan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya yang sangat berguna dan menunjang kehidupan.
- 4) Mempelajari ilmu pengetahuan
Dengan mencari wawasan keilmuan sekaligus mencari kebenaran yang ilmiah dan menjadi pribadi mulia.
- 5) Pendidikan, kerja, teknis dan industri untuk mencapai nafkah
Pendidikan Islam itu tidak hanya mementingkan agama saja namun pendidikan Islam menyuruh untuk mencari kehidupan untuk belajar, praktek beberapa keilmuan, seni dan bisnis.³⁵

Al-Ghozali berpendapat mengenai tujuan pendidikan Islam menjadi 5 pokok antara lain:

- 1) Pembentukan akhlak yang baik,
- 2) Menyiapkan untuk kehidupan dunia dan akhirat,
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dengan cara memadukan agama dan keilmuan sehingga membentuk manusia yang sempurna,
- 4) Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar
- 5) Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu.³⁶

Dalam buku *Educational Theory Al-Qur’anic Outlook* Abdurrahman Saleh Abdullah menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam mencapai empat aspek, yaitu:

- 1) Jasmani, untuk mempersiapkan manusia sebagai khalifah *fi al-ardh* melalui *skill*.

³⁵ Abd Rozak, “Al-Qur’an Hadis dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam,” *Fikrah: Journal of Islamic Education*, no. 2, (2018): 86, diakses pada 12 Januari, 2021, <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/403>

³⁶ Arif Rahman, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, 103.

- 2) Agama dan rohani untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT dan mengamalkan akhlak Qur'ani dengan keteladanan Nabi SAW.
- 3) Intektual mengarahkan potensi untuk menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang menuntun manusia guna menemukan kebenaran.
- 4) Sosial membentuk watak perilaku dalam bermasyarakat.³⁷

Tujuan akhir yang ingin dicapai pendidikan Islam yaitu untuk membentuk individu atau pribadi muslim yang sesuai dan mengacu pada pokok ajaran Islam. Dengan demikian, dapat diklasifikasikan menjadi dua antara lain:

- 1) Tujuan pendidikan yang bersifat individual (*al-ghardu al-Fardiy*)

Terdapat tiga potensi anak didik yang merupakan tujuan khusus untuk dibimbing, meliputi potensi *aqliyah* (intelektual) melatih anak didik meningkatkan pemikiran akal, kecerdasannya, pengamatannya, kreatifitas, berfikir secara sistematis. Potensi *jismiyah* (jasmani) adalah memberi penguatan kepada anak didik agar memelihara jasmaninya sebagai penunjang keberhasilan pendidikan jasmani, perlu yang namanya pengadaan sarana pendidikan jasmani pula. Seperti, makanan, tempat belajar yang bersih dan baik, kondusif, serta lingkungan sekitar yang sehat. Potensi *khuluqiyah* (akhlak) berusaha membimbing, mengarahkan pada kebaikan dan menjauhi perbuatan yang dilarang atau hal buruk. Untuk itu, diharapkan pendidikan Islam melahirkan pribadi-pribadi tangguh, jiwanya bersih, berakhlak, dan bermoral.³⁸

- 2) Tujuan pendidikan yang bersifat sosial kemasyarakatan (*al-ghardu al-Ijtima'iy*)

Manusia tidak bisa hidup tanpa bersosial dan bermasyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan harus mampu

³⁷ Luluk Ifadah dan Sigit Tri Utomo "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0" *Jurnal Al-Ghazali*, no. 2, (2019): 55, diakses pada 12 Januari, 2021, https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghazali/article/view/122

³⁸ Suryani, *Hadis Tarbawi Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012).19.

membantu mengembangkan sifat tersebut yang sangat berpengaruh di lingkungannya.³⁹

2. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

a. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Curere* yang memiliki arti jarak yang harus dilalui pelajar atau peserta didik dari awal sampai akhir.⁴⁰ Pada konteks pendidikan Nasional, kurikulum diartikan dengan rencana tertulis terkait kemampuan yang wajib dimiliki sesuai standar Nasional, mempelajari materi dan pengalaman belajar yang wajib dilakukan, serta mengevaluasi untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan mengembangkan potensi pada peserta didik di suatu pendidikan tertentu.⁴¹

Pengertian kurikulum menurut beberapa ahli:

- 1) Daniel Tanner dan Laurel Tanner, mengatakan kurikulum merupakan pengalaman pembelajaran yang terstruktur, yang dirancang oleh lembaga pendidikan sehingga anak didik mempunyai semangat dan minat belajarnya tinggi.
- 2) Inlow, kurikulum adalah usaha merancang pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah untuk menghasilkan dari pelajaran yang telah ditentukan.
- 3) Hilda Taba, yaitu sesuatu yang terstruktur yang digunakan sebagai bahan belajar anak didik.
- 4) Keer, J.F, mengatakan kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran yang dilaksanakan secara individu, kelompok, di dalam sekolah maupun di luar.
- 5) George A. Beaucham, kurikulum adalah dokumen yang berisi mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik.
- 6) Neagly dan Evans, kurikulum merupakan rancangan yang buat oleh pihak sekolah yang diberikan kepada anak didik untuk menunjang tercapainya belajar yang lebih baik.
- 7) Menurut UU. No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat dari tujuan, isi, dan bahan pengajaran sebagai acuan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

³⁹ Suryani, *Hadis Tarbawi Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, 20.

⁴⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

⁴¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 4.

- 8) Grayson, kurikulum merupakan perencanaan guna menghasilkan *out comes* yang diharapkan dalam pembelajaran.
- 9) Murray Print, kurikulum yaitu ruang pembelajaran yang diberikan kepada anak didik secara langsung di lembaga pendidikan secara terencana dan pengalaman yang didapatkan oleh anak didik saat kurikulum diterapkan.
- 10) Crow and Crow, kurikulum yaitu sejumlah mata pelajaran yang tersusun rapi sebagai penunjang penyelesaian program dengan memperoleh ijazah⁴²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rancangan, bahan ajar, atau mata pelajaran tersusun dan tersistematis dibuat oleh suatu lembaga pendidikan yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam atau di luar sekolah.

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara mengerjakan sesuatu, sedangkan pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa untuk menapai tujuan pembelajaran. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan atau digunakan oleh guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴³ Adapun Pengertian metode pembelajaran menurut beberapa ahli, antara lain:

- 1) M. Bayiruddin Usman berpendapat metode pembelajaran merupakan cara penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- 2) Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipakai oleh pengajar terhadap anak didik saat belajar mengajar.
- 3) Ahmad Sabri mengatakan bahwa metode pembelajaran yaitu teknik penyampaian materi, secara individu maupun kelompok.
- 4) M. Sobri Sutikno, menyatakan metode pembelajaran yaitu cara penyajian materi oleh guru kepada anak didik

⁴² Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), 12-13.

⁴³ Suharti, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Jakad Media publishing, 2020), 29.

yang terjadi pada proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan.

- 5) Gerlach dan Elly, metode pembelajaran merupakan rencana yang terstruktur tersistematis untuk menyampaikan informasi.⁴⁴

Dari beberapa perbedaan pendapat terkait pengertian metode, semuanya terarah pada sebuah cara yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tujuan yang ditentukan.

3. Ibnu Khaldun

a. Biografi Ibnu Khaldun

Nama asli Ibnu Khaldun yaitu Abdurrahman Abu Zaid Waliuddin bin Muhammad bin Muhammad bin Hasan bin Jabir bin Muhammad bin Ibrahim bin Abdirrahman bin Khalid bin Ustman. Beliau dilahirkan pada tanggal (27 Mei 1332 M) atau awal Ramadhan 732 H di Tunisia.⁴⁵ Terdapat pendapat juga bahwa Ibnu Khaldun lahir tanggal 1 Ramadhan 732 H (7 Mei 1332), Ibnu Khaldun wafat tanggal 25 Ramadhan 808 H/19 Maret 1406 M di Kairo Mesir.⁴⁶

Ibnu Khaldun merupakan salah satu sosok ilmuwan muslim intelektual, dan juga kritis. Ibnu Khaldun, dalam perjalanan hidupnya pernah mengemban suatu tugas besar Sebagai sosok tokoh ilmuwan muslim yang dikenal hingga saat ini, beliau memiliki beberapa karya intelektual. Karya-karya Ibnu Khaldun antara lain:

- 1) *At Ta'rif bi Ibn Khaldun* (autobiografi, catatan dari kitab sejarahnya).
- 2) Kitab *al-ibar* (tujuh jilid)
- 3) *Lubab al-Muhassal fi Ushul ad-Diin* (memuat permasalahan pendapat-pendapat teologi)
- 4) *Muqaddimah*, berisikan tentang pokok-pokok pikiran terkait gejala-gejala sosial kemasyarakatan, sistem pemerintahan dan politik di masyarakat, ekonomi dalam individu, bermasyarakat dan benegara, gejala manusia

⁴⁴ Melisa, *Siapa Bilang Mengajar Matematika Sulit*, (Indonesia: Guepedia, 2020), 61-62.

⁴⁵ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Kritis Humanis Religius*, 13.

⁴⁶ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, 519.

dan pengaruh faktor lingkungan geografi serta paedagogik dan ilmu pengetahuan beserta alatnya.⁴⁷

Terdapat 4 periode dalam kehidupan Ibnu Khaldun yang dimulai sejak tinggal di Tunisia hingga di Kairo:

- 1) Pertumbuhan belajar dan menuntut ilmu (732-751 H) selama 20 tahun di Tunisia.
- 2) Bekerja dengan jabatan administrasi sekretaris dan politik (751-776 H), dalam kurun waktu kurang lebih 25 tahun di Negeri Maghribi (Maroko, Andalusia).
- 3) ‘Uzlah/mengasingkan diri untuk membuat karya tulis dan penelitian dengan menghasilkan karya muqaddimah Ibn Khaldun (776-784 H)
- 4) Mengajar dan menjadi hakim (784-808 H) di Mesir dan menjabat hakim sebanyak 6 kali, juga mengajar di Al-Azhar dan beberapa sekolah di Mesir.⁴⁸

b. Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun

Dari kitab muqaddimah, Ibnu Khaldun membagi kemampuan berfikir manusia menjadi tiga tingkatan yaitu:

- 1) *Al ‘aql at-tamyizi* (akal pembeda) pada tingkatan pertama ini merupakan pemahaman intelektual manusia terhadap segala sesuatu yang ada di luar alam semesta dalam tatanan alam atau tata yang berubah-ubah dengan maksud supaya ia dapat mengadakan seleksi dengan kemampuannya sendiri. Bentuk pemikiran semacam ini kebanyakan berupa persepsi-persepsi. Inilah akal pembeda yang membantu manusia memperoleh segala sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, memperoleh penghidupannya, dan menolak segala yang sia-sia bagi dirinya. Dengan demikian, *Al ‘aql at-tamyizi* adalah tingkat akal terbawah, karena kemampuannya hanya terbatas pada pengetahuan hal-hal luar yang bersifat empiris inderawi.
- 2) *Al-‘aql at-tajribi* (akal eksperimental) tingkatan kedua ini merupakan pikiran yang melengkapi manusia dengan ide-ide dan perilaku yang dibutuhkan dalam pergaulan dengan orang-orang bawahannya dan mengatur mereka.

⁴⁷ Moh.Nahrowi, “Konsep Pendidikan Islam Dala Perspektif Ibnu Khaldun,” *FALASIFA*, No. 2 (2018): 78-79, diakses pada 16 januari, 2021, <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/article/download/123/94>.

⁴⁸ Dhiauddin dan Nuruzzahri, *Madzab Pendidikan Islam kajian Pemikiran Ibn Khaldun*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 16.

Pemikiran semacam ini kebanyakan berupa appersepsi-appersepsi, yang dicapai satu demi satu melalui pengalaman, hingga benar-benar dirasakan manfaatnya. Sehingga *al-'aql at-tajribi* ini dibangun berdasarkan pengalaman.

- 3) *Al-'aql Nazhary* (akal kritis/spekulatif) pada tahapan terakhir ini yaitu pikiran yang melengkapi manusia dengan pengetahuan ('*ilm*) atau pengetahuan hipotesis (*dzann*) mengenai sesuatu yang berada di belakang persepsi indera tanpa tindakan praktis yang menyertainya. Inilah akal spekulatif. Ia merupakan persepsi dan appersepsi, tasawwur dan tashdiq, yang tersusun dalam tatanan khusus, sesuai dengan kondisi-kondisi khusus, sehingga membentuk pengetahuan lain dari jenisnya yang sama, baik perseptif atau apperseptif. Kemudian semua itu bergabung dengan hal-hal lain, lalu membentuk pengetahuan yang lain lagi. Akhir dari proses ini ialah supaya terlengkapi persepsi mengenai wujud sebagaimana adanya, dengan berbagai genera, diferensia, sebab akibatnya. Dengan memikirkan hal-hal ini, manusia mencapai kesempurnaan dalam realitasnya, dan menjadi intelek murni dan memiliki jiwa perseptif. Inilah makna realitas manusia (*al-haqiqah al-insaniyah*).⁴⁹

Dari ketiga tingkatan di atas, yaitu akal pembeda, akal eksperimental, dan akal kritis/spekulatif diperjelas bahwa dengan akal dan panca indera inilah manusia mencari ilmu dalam rangka untuk mencapai kesempurnaan. Keberadaan akal dan panca indera sebagai alat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan diri, pencarian kebenaran, dan peningkatan pengetahuan serta keahlian yang ditandai suatu keadaan peradaban.

Pandangan pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun bertumpu pada konsep filosofi empiris bahwa pencapaian tujuan Pendidikan Islam yang ideal dan praktis. Meliputi, proses pendidikan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan dan kemahiran diberbagai bidang ilmu tertentu, Penguasaan keterampilan professional sesuai dengan

⁴⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terjemah Ahmadi Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 522-523.

tuntunan zaman. Pembinaan pemikiran yang baik, karena kemampuan berfikir adalah sebagai pembeda manusia dengan binatang.⁵⁰ Ibnu Khaldun memiliki Ciri khas pada pendidikan Islam yaitu berprinsip moral religius yang *ukhrawi* tanpa meninggalkan duniawi, dan memperhatikan, menjaga kecerdasan akal serta pengetahuan untuk hidup dengan beragama dan bermoral.⁵¹

Mengenai tujuan yang bersifat intelektual, Ibnu Khaldun menghubungkan dengan proses timbulnya ilmu-ilmu pengetahuan dan industry. Agar tujuan tercapai, dilakukan melalui proses pencarian ilmu dan keterampilan.⁵² Ibnu Khaldun juga berpendapat tentang pentingnya alat pendidikan, berupa media pembelajaran. Hal ini juga perlu dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan Islam dengan memanfaatkan perkembangan ICT (*Information Communication Technologi*).⁵³

c. Tujuan Pendidikan Islam Ibnu Khaldun

Konsep tujuan Pendidikan Islam mengacu pada tiga komponen, yaitu:

1) Tujuan peningkatan pemikiran

Tujuan ini bisa diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan akal untuk berfikir kritis, dan melakukan aktivitas melalui proses menuntut ilmu dan keterampilan. Dengan proses belajar, manusia dapat meningkatkan potensi kecerdasan manusia dan kemampuan berpikir. Sesuai dengan konsep Ibnu Khaldun tentang “manusia sebagai makhluk berpikir”. Tujuan Pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan saja, tetapi dengan membekali keahlian juga.

Dengan begitu, Ibnu Khaldun memberikan porsi yang sama yaitu *ukhrowi* dan *duniawi* tanpa meninggalkan salah satunya sehingga mencapai keseimbangan, Ibnu Khaldun memberi kesempatan pada

⁵⁰ Dhiauddin dan Nuruzzahri, *Madzab Pendidikan Islam kajian Pemikiran Ibn Khaldun*, 28-29.

⁵¹ Dhiauddin dan Nuruzzahri, *Madzab Pendidikan Islam kajian Pemikiran Ibn Khaldun*, 29.

⁵² Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Kritis Humanis Religius*, 62.

⁵³ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Kritis Humanis Religius*, 140.

peserta didik untuk aktif dan bekerja. Karena aktivitas itu dapat melatih akal pikiran agar terbuka, dan kematangan dalam berfikir serta melatih kematangan pada setiap individu. Semua itu dilakukan sebagai alat kemajuan ilmu industry dan sistem sosial.

2) Tujuan peningkatan kemasyarakatan

Pendidikan adalah suatu pondasi bagi kemajuan suatu tatanan kehidupan masyarakat. Ibnu Khaldun juga beranggapan bahwa manusia adalah “makhluk sosial”, oleh karenanya peningkatan kemasyarakatan sangat diperlukan melalui usahanya dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, agar dapat menunjang taraf hidup masyarakat yang lebih baik dalam rangka terwujudnya masyarakat maju dan berbudaya.

3) Tujuan Pendidikan dari segi kerohanian.

Pendidikan mempunyai peran penting untuk meningkatkan dimensi rohani manusia. Dengan membekali ilmu keagamaan kepada manusia untuk memperkokoh keimanan, akhlak moral, religius yang dilakukan melalui ibadah shalat, zikir, puasa, serta bertawajjuh kepada Allah. Dengan begitu, manusia mampu melaksanakan tugas dan perannya sebagai hamba Allah atas dasar iman yang kuat, berilmu, dan beramal baik.⁵⁴

d. Kurikulum Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun membagi kurikulum sesuai dengan bidang ilmu masing-masing menjadi tiga macam, yaitu:

Ilmu Lisan (bahasa) seperti ilmu lughoh, nahwu, bayan, dan sastra (adab), atau Bahasa yang tersusun secara puitis (syair)

Ilmu Naqly (Al-Qur'an, hadits, ulumul qur'an, ulumul hadits, ushul fiqh, Fiqh, Ilmu Kalam, Ilmu Tasawuf, Ilmu Tafsir mimpi (ta'bir al ru'ya))

Ilmu 'Aqly (bersumber pada akal), yaitu ilmu logika atau mantiq, ilmu fisika, ilmu metafisika, dan ilmu matematika.⁵⁵

⁵⁴ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Kritis Humanis Religius*, 58-60.

⁵⁵ Dhiauddin dan Nuruzzahri, *Madzab Pendidikan Islam kajian Pemikiran Ibn Khaldun* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).102.

e. Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun mengelompokkan metode pembelajaran menjadi tujuh, yaitu:

- 1) Metode hafalan, yang digunakan dalam bidang tertentu seperti belajar Bahasa karena sangat dibutuhkan untuk menghafal banyak kosa kata.
- 2) Metode dialog, melatih kemampuan berbicara atau mengungkapkan ide-ide yang termuat dalam pikiran dalam sebuah diskusi, perdebatan permasalahan yang ilmiah.
- 3) Metode widya wisata, dari observasi lapangan secara langsung agar peserta didik mampu memahami dengan mudah dan jelas apa yang diperoleh dari pengetahuan indrawinya.
- 4) Metode keteladanan, sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang diajarkan oleh gurunya baik ilmu maupun akhlakunya.
- 5) Metode pengulangan dan bertahap, mengulang materi pelajaran yang disampaikan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik paham terhadap materi yang telah disampaikan. Sedangkan metode bertahap, pendidik memberikan materi yang sama dan menyampaikan Kembali agar penguasaan materi terhadap peserta didik semakin paham dan mengaut.⁵⁶
- 6) Metode peragaan, yaitu dengan menggunakan alat peraga sebagai pembantu atau penunjang pemahaman ilmu yang di dapat oleh peserta didik.
- 7) Metode *reward* dan *punishment* (hadiah dan hukuman), dengan sikap kasih sayang terhadap peserta didik juga tidak dengan menggunakan kekerasan.⁵⁷

4. Era Revolusi Industri 4.0

a. Sejarah Singkat Revolusi Industri 4.0

Konsep revolusi industri pertama kali dibawa oleh professor Klaus Schwab yang merupakan ekonom asal Jerman dan pengagas *World Economic Forum* (WEF) dalam bukunya *The Fourth Industrial Revolution*, bahwa revolusi industri 4.0 secara mendasar mempengaruhi cara hidup,

⁵⁶ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Kritis Humanis Religius*, 83-93.

⁵⁷ Dhiauddin dan Nuruzzahri, *Madzab Pendidikan Islam kajian Pemikiran Ibn Khaldun*, 50

bekerja, dan berhubungan dengan aktifitas lainnya. Empat tahap sejarah revolusi industri dari dulu sampai sekarang, yaitu:

- 1) Terjadi pada akhir abad ke-18 dengan penemuan pertama alat tenun mekanis pada tahun 1784. Tenaga mekanis pada masa ini menggunakan air dan uap.
- 2) Revolusi industri 2.0 muncul di awal abad ke-20. Listrik dan perakitan terjadi pengenalan produksi.
- 3) Revolusi 3.0 terjadi pada awal tahun 1970, diawali dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi secara otomatis dalam produksi. Sistem otomatisasi ini berbasis computer, sehingga mesin industri tidak lagi dikendalikan manusia.
- 4) Revolusi industri 4.0 terjadi awal tahun 2018, yang menggabungkan teknologi otomatisasi dan teknologi *cyber*. Pada era revolusi industry 4.0 ini, menjadikan dunia seba virtual, dan dikenal dengan istilah *Internet of Things* (IOT).⁵⁸

Revolusi industri 4.0 mengubah cara hidup dengan sebuah digitalisasi dan memiliki ciri kreativitas, *leadership* (kepemimpinan), *entrepreneurhip* (kewirausahaan) yang merombak *mindset* cara bekerja revolusi industri sebelumnya.⁵⁹

b. Pengertian Revolusi Industri 4.0

Revolusi menurut KBBI memiliki arti perubahan dengan cepat, industri adalah usaha proses produksi. Dengan demikian keduanya mengandung arti perubahan proses produksi secara cepat yang bertujuan meningkatkan mutu atau kualitas produksi.⁶⁰ Era revolusi industri merupakan istilah yang merujuk pada teknologi atau digitalisasi informasi dan pemanfaatan kecerdasan buatan, di era ini sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia salah satunya pendidikan.⁶¹ Menurut *World Economic Forum*

⁵⁸ Pendi Susanto Duryat dan Masduki Duryat, *Paradigma Baru Manajemen Sekolah Di Era Industri 4.0*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 50-51.

⁵⁹ Akmal, *Lebih Dekat dengan Industri 4.0*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 22- 23.

⁶⁰ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), 11.

⁶¹ Arif Rahman, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, 57.

(WEF) Industri 4.0 adalah berkaitan dengan *cyber physical system* yang menggabungkan antara digital, fisik, biologi.⁶²

Dengan penggunaan fasilitas komputer dan internet tanpa batas. Sehingga merubah *mindset* manusia dalam kehidupan yang serba canggih dan modern. Akibat revolusi industri aktifitas manusia telah digantikan oleh mesin.⁶³

c. Konsep Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0

Konsep revolusi industry 4.0 diperkenalkan oleh professor Klaus Schwab yang merupakan ekonom terkenal asal Jerman. Pendidikan di era ini, memiliki dasar pembangunan yang kuat dalam aspek pemikiran manusia secara seimbang dan berkelanjutan. Sehingga menghasilkan pemikiran pendidikan Islam yang tidak hanya mewujudkan manusia cerdas, handal dengan bakat dan *skill* kebutuhan duniawinya saja. Namun, juga mampu mewujudkan manusia yang beradab, baik, dalam memanfaatkan teknologi.⁶⁴

Menanggapi perkembangan munculnya revolusi industry 4.0, ilmu pengetahuan dan teknologi harus didasari pada ilmu agama dan nilai moral. Supaya tidak berat sebelah antara Pendidikan umum dan Pendidikan Islam. Pentingnya mengembangkan pemikiran yang kritis dan religius dalam memanfaatkan media dan teknologi untuk membuat informasi atau produk yang bernilai positif.⁶⁵

Pembelajaran pada era ini juga lebih banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk kreatif, memecahkan masalah, mengoptimalkan kemampuan literasi dan berpikir kritis. Kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan ICT (*Information Communication Technology*) yang merupakan solusi untuk menyiapkan generasi millennial yang kompeten. Peserta didik harus memiliki kemampun dalam hal data *Information technology*

⁶² Pendi Susanto Duryat dan Masduki Duryat, *Paradigma Baru Manajemen Sekolah Di Era Industri 4.0*, 53.

⁶³ Arif Rahman, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, 57.

⁶⁴ Ulil amri Syafri "Pemikiran Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0" *ACIEDSS*, no. 1, (2019): 19, diakses pada 12 januari, 2021, <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/484>.

⁶⁵ Ifham Choli "Pendidikan Agama Islam dan Industri 4.0" *Tahdzib Al-Akhlak*, no. 1, (2020): 30-31, diakses pada 12 januari 2021, <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/891>.

(IT), *Operational Technology* (OT), *Internet of Things* (IOT), dan *Big data Analitic*.⁶⁶

Materi pendidikan Islam pada era revolusi industry 4.0 ada tiga kelompok:

Kelompok Sains yaitu matematika, IPA terpadu (biologi, fisika, kimia), IPS terpadu (sejarah: dunia, indonesia, dan sejarah Islam, ekonomi dan geografi).

Kelompok Bahasa dan Keterampilan (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, bahasa asing, Bahasa Arab, Bahasa mandarin, Bahasa lokal dan Bahasa internasional lain) Sedangkan keterampilan, meliputi (pengoprasian program aplikasi, jaringan, teknologi, dan robotic), menjadi ekstrakurikuler pilihan yang diwajibkan selain juga olahraga, seni, dan budaya kearifan lokal.

Kelompok karakter dan pendalaman agama dengan mengedepankan praktek yang diterapkan oleh peserta didik dalam kesehariannya yaitu, (Penerapann sifat Shiddiq, amanah, tablig, fathonah). Sedangkan keagamaan (Akidah Akhlak, Fiqh, qur'an Hadits, dan sejarah Islam).⁶⁷

Tidak tertinggal juga dalam membekali peserta didik dengan *life skill*, diantaranya membekali peserta didik dengan jiwa *entrepreneurship*, kreatif, inovatif, dan mandiri. Sehingga mampu memecahkan masalah atau suatu *problem* kehidupan, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan ide-ide cemerlangnya.

Metode yang digunakan berpusat pada peserta didik (*Student centered learning*):

- 1) *Discovery Learning*, aktivitas siswa untuk memahami maksud arti, konsep sesuatu hingga akhirnya dapat mengambil kesimpulan. Langkah-langkahnya yaitu dengan pemberian stimulan atau rangsangan, identifikasi

⁶⁶ Koko Adya Winata dkk “Implementasi Konsepsi Tujuan Pembelajaran PAI Untuk Menghadapi Tuntutan Era Revolusi 4.0” *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, no. 2, (2020): 16, diakses pada 12 januari, 2021, https://www.researchgate.net/profile/Koko_Adya_Winata/publication/342492404_Implementasi_Konsepsi_Tujuan_Pembelajaran_PAI_untuk_Menghadapi_Era_Revolusi_40/links/5f782555299bf1b53e099b1d/Implementasi-Konsepsi-Tujuan-Pembelajaran-PAI-untuk-Menghadapi-Era-Revolusi-40.pdf.

⁶⁷ Adun Priyanto, “Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no.2, (2020): 86, diakses pada 8 April, 2021, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/download/9072/7862>

- masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik simpulan.
- 2) *Problem Based Learning* (Pembelajaran yang diarahkan untuk memecahkan masalah)
 - 3) *Contextual Learning*, Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata yang dilakukan sehari-hari)
 - 4) *Project Based Learning*, yaitu terpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.
 - 5) *Self-Directed Learning*, (belajar mandiri) artinya, peserta didik belajar di rumah, di kelas tinggal praktek.
 - 6) *Bleanded Learning*, metode pembelajaran dengan perpaduan tradisional dan modern yang memanfaatkan teknologi digital.⁶⁸

d. Tantangan Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0

Dalam kehidupan pasti akan mengalami perubahan, karena semakin berkembangnya potensi dalam diri manusia. Perubahan ini menyangkut berkembangnya teknologi. Era revolusi industry 4.0 disebut era digital atau era disrupsi, yang sangat erat kaitannya dengan teknologi internet, komputerisasi sehingga pada era ini sumber informasi tersebar dengan cepat di seluruh dunia.⁶⁹

Pemikiran pendidikan Islam pada revolusi industri 4.0 mengarah pada dua hal, yaitu pragmatis atau preventif. Pragmatis artinya dengan adanya perkembangan teknologi dan inovasi era 4.0 menjadi sebuah solusi untuk memberikan kemudahan, optimalisasi, efektif, dan efisien pada kegiatan pendidikan yang berinovasi menggunakan teknologi sesuai kebutuhan tujuan pendidikan era 4.0 dengan *cyber system*. Sedangkan preventif yaitu bahwa revolusi industri 4.0 mempunyai potensi yang berdampak positif dan negatif.⁷⁰

Tantangan di bidang pendidikan dihadapan revolusi industri 4.0 adalah pendidikan atau penanaman nilai perlu dikembangkan, dengan cara:

⁶⁸ Muhammad Zia Ul Haq dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0" *Islamika*, no.2, 2020. 268. diakses pada 12 Januari, 2021, <https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/islamika/article/view/791>

⁶⁹ Muhammad Zia Ul Haq dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0", *Islamika*, no. 2, (2020): 260

⁷⁰ Muhammad Zia Ul Haq dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0", *Islamika*, no. 2, (2020): 259

- 1) Melatih bekerja sambil belajar.
- 2) Membentuk kepribadian (percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri).
- 3) Tidak terbatas oleh ruang dan waktu.
- 4) Teladan yang baik guna membina watak.

Semakin pesatnya kemunculan teknologi yang serba canggih ini, menjadikan anak didik terperangkap dalam arus teknologi dan semakin terlena hingga menyebabkan degradasi moral, sikap yang tidak bertanggung jawab, serta banyaknya kasus kejahatan pada anak didik. Maka dari sinilah pentingnya seorang pendidik memberikan penguatan nilai karakter moral supaya tidak terlena dan terjerumus pada teknologi industri 4.0.⁷¹

Dalam menghadapi tantangan, ada beberapa hal yang perlu disiapkan antara lain:

- 1) Sistem pembelajaran yang inovatif.
- 2) Rekonstruksi kebijakan yang adaptif dan responsif.
- 3) Menyiapkan SDM (Sumber daya manusia) yang adaptif responsif dan handal.
- 4) Pembaruan sarana prasarana untuk menunjang kualitas pendidikan era revolusi industri.

Dari beberapa tantangan yang dihadapkan, dapat mendapat solusi dari tantangan revolusi industry 4.0:

- 1) Kesesuaian kurikulum dan kebijakan pendidikan Indonesia. Terkhusus pendidikan Islam, tawaran solusi dari berbagai pihak diantaranya, tidak menjadikan kurikulum sebatas dokumen tertulis sehingga tidak bisa diaplikasikan dengan semestinya, mewujudkan kemampuan yang mengacu pada (kognitif, afektif, psikomotorik), melakukan evaluasi.
- 2) Kesiapan SDM dalam pemanfaat ICT.
- 3) Kesiapan SDM dalam mengoptimalkan kemampuan dan karakter siswa.⁷²

Sudah kita ketahui bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia menjadi lebih baik. Seiring perkembangan teknologi, pendidikan Islam mempunyai

⁷¹ Ifham Choli "Pendidikan Agama Islam dan Industri 4.0" *Tahdzib Al-Akhlak*, no. 1, (2020): 25-26, diakses pada 12 Januari, 2021, <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/891>

⁷² Ifham Choli "Pendidikan Agama Islam dan Industri 4.0" *Tahdzib Al-Akhlak*, no. 1, (2020): 27-29, diakses pada 12 Januari, 2021, <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/891>

tujuan mempertahankan nilai-nilai ke-Islamannya. Meskipun maraknya teknologi, pendidikan Islam tetap mengikuti perkembangan teknologi guna mempersiapkan tatanan kehidupan yang akan datang. Pendidikan Islam harus bisa memosisikan dan menggabungkan kecanggihan teknologi serta mampu bersaing dengan dunia digitalisasi.

Pendidikan era 4.0 muncul untuk menanggapi revolusi industri yaitu manusia diselaraskan dengan mesin. Guna memperoleh solusi untuk memecahkan masalah dan mendapatkan inovasi-inovasi baru. Pendidikan Islam diharapkan bisa memberikan tanggapan positif, karena pendidikan Islam tipologinya berbeda dengan sistem pendidikan barat. Tipologi pendidikan Islam meliputi, pencapaian hidup daniawi, ukhrawi dan pencapaian akhir membentuk insan kamil. Adanya era industrialisasi 4.0 jangan dijadikan suatu alasan mengganti sistem orientasi pendidikan Islam. Perubahan orientasi pendidikan justru akan berimbas pada nilai-nilai luhur yang telah dibentuk para ulama' dan pra pemikir Islam. Hadirnya kecanggihan berupa robot-robot harus direspon dengan serius. Tapi, kehadirannya sebatas pembantu, penunjang, penguat pencapain tujuan pendidikan Islam.⁷³

B. Penelitian Terdahulu

Banyak penulis yang sudah menjelaskan tentang pendapat ataupun pandangan pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pendidikan Islam, namun tidak menjelaskan dengan merelevansikan dengan pendidikan Islam era revolusi industri 4.0. Penelitian yang selaras dengan yang penulis teliti yaitu seperti di bawah ini:

1. Jurnal oleh Rohmatun Lulkuk Isnaini dengan judul “Relevansi Pendidikan Humanis-Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0” Pada tahun 2019, peneliti ini menyebutkan pendidikan humanis-religius akan terus relevan dengan berbagai perubahan zaman.⁷⁴ Persamaan dan perbedaan penelitian penulis

⁷³ Rofiqi, “Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 Studi Analisis terhadap Tantangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam,” *FIKROTUNA*, no. 2, (2019): 1245-1247, diakses pada 12 Januari, 2021, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/download/3763/2731>.

⁷⁴ Muhammad Yusuf Kurniawan, “Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ibnu Khaldun”, *SKRIPSI*, (2019): diakses pada 8 Oktoberber, 2020, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45393/1/MUHAMMAD%20YUSUF%20KURNIAWAN-FITK.pdf>

adalah sama-sama membahas terkait era revolusi industry 4.0 bahwa seberapa canggih teknologi yang dihasilkan manusia, manusia tidak boleh kehilangan sisi kemanusiaannya. Sedangkan perbedaannya yaitu membahas konsep Pendidikan ki hajar dewantara tidak membahas sosok ilmuwan Ibnu Khaldun.

2. Skripsi karya Muhammad Yusuf Kurniawan, dengan judul “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun”, Jakarta. Pada tahun 2019, ini memuat konsep yang ditawarkan Ibnu Khaldun terkait pendidikan Islam tergolong maju dan modern.⁷⁵ Persamaan dan perbedaan penelitian penulis adalah sama-sama membahas konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun yang menjelaskan tiga tingkatan dalam proses berfikir, menanamkan nilai pembiasaan dan pengulangan dalam belajar. Sedangkan perbedaannya tidak membahas era revolusi industry 4.0.
3. Jurnal karya Almanaf dengan judul “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Dunia Modern.” Pada tahun 2020, penelitian ini memaparkan pemikiran Ibnu Khaldun sangat relevan dengan pendidikan modern jika ditinjau dari berbagai aspek yaitu pendidik, metode pembelajaran, kurikulum, dan tujuan pendidikan.⁷⁶ Persamaan dan perbedaan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Pendidikan dan merelevansikan dengan dunia modern bisa disebut dengan dunia serba canggih dengan adanya teknologi, juga membahas terkait tujuan Pendidikan, kurikulum, dan metode pembelajaran. Sedangkan perbedaannya tidak menyinggung pada era revolusi industry 4.0.

C. Kerangka Berfikir

Kondisi pendidikan Islam era revolusi industri 4.0 ini sebagai tantangan pendidikan Islam di zaman *now*, dengan adanya arus globalisasi dalam kemajuan teknologi serta belum diperkenalkan pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun secara proporsional. Ibnu Khaldun yang merupakan sosok ilmuwan muslim, tokoh intelektual

⁷⁵ Rohmatun Lulkuk Isnaini, “Kajian Reflektif: Relevansi Pendidikan Humanis-Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, no. 1, (2019): diakses pada 10 Oktober 2020, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/download/26945/13411>

⁷⁶ Almanaf, “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dunia Modern”, *Jurnal Tarbawi*, No. 1, (2020), diakses pada 10 Oktober 2020, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/1077/pdf>

kritis dan mampu menghasilkan pemikiran yang diakui sepanjang zaman.

Dalam kondisi sekarang memang ada relevansinya antara konsep pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan pendidikan Islam era revolusi industri 4.0 bahwa ada persamaan terkait pada tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis melalui kualitatif dan pendekatan evaluatif untuk mengetahui MA Keterampilan Al-Irsyad Gajah relevan dengan pembahasan tersebut.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

